



PENGARUH NILAI SUKUK, RATING SUKUK, UMUR SUKUK DAN RISIKO SUKUK TERHADAP YIELD SUKUK KORPORASI PADA TAHUN 2021

Khairatul May Putri¹⁾, Roza Linda^{*2)}

^{1),2)} Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

Corresponding Author

Email: rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. Sukuk yield is measure of the return that a sukuk investor will receive at maturity. This study aims to determine the effect of sukuk value, sukuk rating, sukuk age, and sukuk risk on corporate sukuk yield in 2021. The period used in this study was as long as one year. This research is quantitative research. The data used in this study are Secondary Data. Sampling in the study used purposive sampling. Data analysis in this study used cross section data regression with the help of spss 26. The corporate sukuk studied in this study is the mudharabah sukuk listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of partial test research. Sukuk Rating and Sukuk Age variables have a significant effect on Corporate Sukuk Yield in 2021. Meanwhile, Sukuk Value and Sukuk Risk do not have a significant effect on Corporate Sukuk Yield in 2021. The Coefficient of Determination in this study is 0.828, meaning that the Independent Variable in this study has a strong influence of 82.8% on corporate sukuk yield. The remaining 17.2% was explained by other variables outside the model.

Keywords: Sukuk Value, Sukuk Rating, Sukuk Maturity, Sukuk Risk, and Sukuk Yield

Abstrak. Yield sukuk merupakan ukuran pengembalian yang akan diterima investor sukuk pada saat jatuh tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai sukuk, rating sukuk, umur sukuk, dan risiko sukuk terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama satu tahun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan regresi data cross section dengan bantuan spss 26. Sukuk korporasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sukuk mudharabah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial. Variabel Rating Sukuk dan Umur Sukuk berpengaruh signifikan terhadap Yield Sukuk Korporasi pada Tahun 2021. Sedangkan Nilai Sukuk dan Risiko Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Yield Sukuk Korporasi pada Tahun 2021. Koefisien Determinasi pada penelitian ini sebesar 0,828 artinya Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang kuat sebesar 82,8% terhadap yield sukuk korporasi. Sedangkan sisanya 17,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Katakunci: Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Umur Sukuk, Risiko Sukuk dan Yield Sukuk

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Di era saat ini, pasar modal syariah Indonesia terus berkembang dan menunjukkan perkembangan yang



positif. Investasi syariah terus berkembang, termasuk sukuk. Sukuk menjadi salah satu jalan keluar bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk tetap bisa melakukan investasi tanpa khawatir adanya unsur yang dilarang dalam agama seperti riba, gharar, dan maysir. Terdapat tiga jenis sukuk yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu sukuk *mudharabah* sukuk Ijarah, dan sukuk Wakalah. Namun sukuk yang sering digunakan adalah sukuk *mudharabah* dan Sukuk Ijarah.

PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan yang menerbitkan sukuk pertama kali di Indonesia pada tahun 2002 dengan menerbitkan sukuk *mudharabah* senilai Rp 175 Miliar. Dan telah dilunasi pada tahun 2007 sebagai salah satu bentuk pendanaan untuk memenuhi kebutuhan investasi. Berdasarkan data perkembangan sukuk korporasi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa perkembangan sukuk korporasi di Indonesia sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan. Nilai emisi sukuk per Desember 2021 senilai Rp. 66.450 Miliar yang mana tumbuh sebesar Rp.11.300 Miliar atau 20,49% dibandingkan dengan perolehan akhir tahun 2020 yang hanya sekitar Rp. 55.150 Miliar. Adapun jumlah penerbitan sukuk tahun 2021 sebanyak 53 penerbitan sukuk sehingga total penerbitan sukuk hingga tahun 2021 mencapai 327 sukuk. Bila dibandingkan tahun 2020, penerbitan sukuk pada tahun 2021 lebih banyak. Selama 2021, jumlah sukuk korporasi yang *outstanding* di Bursa Indonesia sebanyak 189 emisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh nilai sukuk, *rating* sukuk, umur sukuk, dan risiko sukuk terhadap *yield* sukuk korporasi pada tahun 2021”.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Signaling Theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor tentang peluang perusahaan untuk masa yang akan datang. Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, hingga para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada calon investor.

Berdasarkan teori diatas teori persinyalan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi non keuangan kepada pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor dan lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat obligasi syariah melakukan pemeringkatan sehingga dapat menerbitkan peringkat sukuk. Pemeringkat sukuk dapat memberikan sinyal tentang gagal bayar hutang perusahaan. Sehingga teori ini dapat mempererat hubungan antara pemberi dan penerima sinyal.

Yield Sukuk

Yield sukuk adalah ukuran pengembalian yang akan diterima oleh investor sukuk yang cenderung bersikap tidak tetap, tergantung pada perjanjian atas *fee* dan bagi hasil yang telah ditetapkan pada waktu pertama kali akad dilakukan. *Yield* sukuk yang akan diterima tidak boleh mengandung unsur riba, gharar, maksiat dan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah. *Yield* sukuk atas sukuk *mudharabah* adalah bagi hasil dari akad *mudharabah* dimana hasil operasional emiten tidak boleh mengandung unsur



riba didalamnya dan *Yield* sukuk atas sukuk ijarah adalah fee sewa berdasarkan akad ijarah atas suatu objek yang tidak mengandung unsur yang melanggar syariah dan dipergunakan untuk suatu usaha yang juga harus sesuai dengan ketentuan syariah. Pengukuran *Yield* Sukuk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Yield to Maturity Yield to Maturity* (YTM) yaitu tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor apabila memiliki obligasi hingga jatuh tempo (Tandeilin, 2010). Berikut rumus untuk mencari YTM :

$$YTM = \frac{c + \left(\frac{f-p}{n} \right)}{\frac{f+p}{2}} \times 100\%$$

Keterangan :

YTM = *Yield To Maturity*

C = kupon

N = sisa waktu jatuh tempo

F = *face value* (nilai nominal)

P = harga obligasi pada saat $t=0$

Nilai Sukuk

Nilai Sukuk adalah nilai yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai modal perusahaan. Dalam penerbitan obligasi pihak emiten akan jelas menyatakan berapa jumlah dana yang dibutuhkan melalui penjualan obligasi. Istilah yang dikenal dengan jumlah emisi obligasi. Penentuan besar kecilnya jumlah penerbitan obligasi berdasarkan kemampuan aliran kas perusahaan serta kinerja bisnisnya. Nilai Sukuk diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Fitriyanti, 2017):

$$\text{Nilai Sukuk} : \frac{\text{Porsi Sukuk}}{\text{Total Modal}}$$

Rating Sukuk

Rating sukuk adalah standarisasi yang mencerminkan kemampuan penerbit obligasi dan kesediaan untuk membayar bunga dan pembayaran pokok sesuai jadwal. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Tandeilin, 2010) semakin tinggi peringkat obligasi maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi investor. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah peringkat obligasi maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi. Sehingga semakin tinggi peringkat obligasi maka akan memberikan *yield* yang rendah karena penerbit yakin bahwa obligasi tersebut dapat dilunasi dan membuat risiko pasar menjadi rendah.

Umur Sukuk

Menurut (Dayanti & Janiman, 2019) semakin panjang umur sukuk maka risiko yang dihadapi oleh investor akan semakin tinggi dan perusahaan akan menawarkan *yield* yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin pendek umur sukuk maka semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor dan perusahaan yang akan menawarkan *yield* yang lebih rendah.

Risiko Sukuk

Menurut Mustikaningtyas (2017) semakin rendah risiko sukuk maka *yield* yang diterima akan kecil. Sebaliknya, semakin tinggi risiko sukuk maka *yield* yang diterima



akan besar. Karena investor pada dasarnya sangat memperhitungkan risiko dalam memilih suatu efek investasi. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko sukuk adalah *value at risk variance-covariance method*. Metode *variance-covariance* mengasumsikan *yield* suatu perusahaan memiliki distribusi normal (*normally distributed*). Metode ini memerlukan dua elemen yaitu *expected yield* atau nilai rata-rata dan standar deviasi. Metode ini digunakan untuk melihat kemungkinan terburuk yang akan terjadi dalam tingkat kepercayaan (*level of confidence*) tertentu dalam penelitian ini sebesar 95% dengan *confidence factor* sebesar -1,65. Sehingga untuk memperoleh persentase *value at risk* yang tepat menggunakan perkalian antara *confidence factor* dengan standar deviasi (Almara dan Harjum, 2015).

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai gabungan dari semua unsur peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti. Karena dianggap sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk dan masih beredar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 yaitu sebanyak 189 sukuk.

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya di selidiki dan dianggap mewakili keseluruhan populasi atau sejumlah kecil dari seluruh jumlah populasi. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Puposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sukuk korporasi yang masih beredar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021.
2. Sukuk korporasi yang tidak menerbitkan sukuk baru dan masih beredar pada tahun 2021.
3. Sukuk korporasi yang menerbitkan sukuk ijarah pada tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2018:476). Pengumpulan data diawali dengan melakukan studi pustaka dengan meninjau buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Data Cross Section dalam penelitian ini adalah sukuk mudharabah yang masih beredar yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia *Bond Market Directory* 2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, Peringkat sukuk yang diterbitkan oleh pefindo, dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh BEI pada periode 2021.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif



Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data dalam hal nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI SUKUK	32	,00	,18	,0394	,05242
RATING SUKUK	32	5,00	10,00	6,6875	1,85677
UMUR SUKUK	32	,00	1,00	,3438	,48256
RISIKO SUKUK	32	-,13	,00	-,0184	,02216
YIELD SUKUK	32	4,12	10,19	7,8113	1,80256
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Pada tabel statistik deskriptif diperoleh sebanyak 32 data sukuk yang menerbitkan sukuk mudharabah pada tahun 2021 yang berasal dari 11 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas digunakan untuk mengetahui pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Ustandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74703157
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,058
	Negative	-,097
Test Statistics		,097
Asymp. Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Liliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov_Smirnov adalah 0,200. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5 %.

Uji Multikolinearitas



Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat kolerasi dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi berganda dengan melihat nilai *tolerance*. Perdektesian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Infating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,665	,723		17,506	,000		
	NILAI SUKUK	-4,179	2,873	-,122	-1,455	,157	,911	1,098
	RATING SUKUK	-,750	,087	-,773	-8,578	,000	,784	1,276
	UMUR SUKUK	1,261	,322	,337	3,913	,001	,855	1,169
	RISIKO SUKUK	5,745	7,412	,067	,775	,445	,858	1,165
a. Dependent Variable : YIELD SUKUK								

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai tolerance variabel Nilai Sukuk (X1) sebesar 0,911, Rating Sukuk (X2) sebesar 0,784, Umur Sukuk (X3) sebesar 0,855, dan Risiko Sukuk (X4) sebesar 0,858, Nilai VIF variabel Nilai Sukuk (X1) sebesar 1,098, Rating Sukuk (X2) sebesar 1,276, Umur Sukuk (X3) sebesar 1,169, dan Risiko Sukuk (X4) sebesar 1,165. Semua variabel Independen dalam penelitian ini mempunyai nilaiTolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam peneltian ini menggunakan Uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,004		,335	,740
	NILAI SUKUK	-,016	,016	,183	-,989	,332
	RATING SUKUK	-,001	,000	,269	1,353	,187
	UMUR SUKUK	-,001	,002	-,066	-,346	,732
	RISIKO SUKUK	,014	,042	,064	,335	,740
a. Dependen Variable : ABRES						

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gelaja heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel nilai sukuk sebesar 0,332 > 0,05, Sig.



Rating sukuk sebesar $0,187 > 0,05$, Sig. Umur sukuk sebesar $0,732 > 0,05$, Sig. Risiko sukuk sebesar $0,740 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Menurut (Suliyanto, 2011) Run Test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05776
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	21
Z	1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208
a. Median	

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan hasil output diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,208. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Metode Regresi Linear Berganda

Model persamaan yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji suatu pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant)	12,665
Nilai Sukuk	-4,179
Rating Sukuk	-0,750
Umur Sukuk	1,261
Risiko Sukuk	5,745

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari output diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,665 - 4,179 X_1 - 0,750 X_2 + 1,261 X_3 + 5,745 X_4 + e$$

1. Kontanta (α) sebesar 12,665 menunjukkan bahwa jika nilai sukuk, rating sukuk, umur sukuk dan risiko sukuk secara simultan tetap atau tidak berubah atau nol, maka besarnya yield sukuk adalah sebesar 12,665.



2. Koefisien nilai sukuk sebesar -4,179 nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan tidak terdapat hubungan searah antara variabel nilai sukuk dengan yield sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai sukuk sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan yield sukuk sebesar 4,179 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien rating sukuk sebesar -0,750 nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel rating sukuk dengan yield sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel rating sukuk sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan yield sukuk sebesar 0,750 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien umur sukuk sebesar 1,261 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel umur sukuk dengan yield sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel umur sukuk sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan yield sukuk sebesar 1,261 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Koefisien risiko sukuk sebesar 5,745 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel risiko sukuk dengan yield sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel risiko sukuk sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan yield sukuk sebesar 5,745 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 7 Uji t

Coefficients ^a						
1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12,665	,723		17,560	,000
	NILAI SUKUK	-4,179	2,873	-,122	-1,455	,157
	RATING SUKUK	-,750	,087	-,773	-8,578	,000
	UMUR SUKUK	1,261	,322	,337	3,913	,001
	RISIKO SUKUK	5,745	7,412	,067	,775	,445
a. Dependent Variable : YIELD SUKUK						

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian pada variabel nilai sukuk didapatkan nilai t hitung sebesar -1,455. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,157. Artinya variabel nilai sukuk tidak berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021.
2. Hasil pengujian pada variabel rating sukuk didapatkan nilai t hitung sebesar -8,578. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Artinya variabel rating sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021.



3. Hasil pengujian pada variabel umur sukuk didapatkan nilai t hitung sebesar 3,913. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Artinya variabel umur sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021.
4. Hasil pengujian pada variabel risiko sukuk didapatkan nilai t hitung sebesar 0,775. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,445. Artinya variabel risiko sukuk tidak berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021.

Uji F (Godsness of Fit)

Uji kelayakan model atau Uji *Godness Of Fit* adalah uji yang digunakan untuk menguji ketepatan model penelitian dalam menafsirkan nilai aktual. Uji *godness fit* juga digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model dinyatakan cocok atau persamaan regresi yang terbentuk mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,426	4	20,857	32,551	,000 ^b
	Residual	17,300	27	,641		
	Total	100,726	31			
a. Dependent Variable : YIELD SUKUK						
b. Predictors : (Constant), RISIKO SUKUK, UMUR SUKUK, NILAI SUKUK, RATING SUKUK						
c.						

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, nilai f hitung sebesar 32,551 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,67 dan nilai Sig.0,000 $< 0,05$. Model dinyatakan cocok atau persamaan regresi yang terbentuk mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,803	,80046

Sumber: Data Olahan (2023) SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,828 atau 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 82,8% variabel dependen atau yield sukuk dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu nilai sukuk, rating sukuk, umur sukuk, dan risiko sukuk. Sedangkan 17,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Nilai Sukuk terhadap Yield Sukuk



Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial nilai sukuk tidak berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang ada nilai sukuk diasumsikan seperti *earning per share* pada saham dimana semakin besar *outstanding* sukuk maka semakin kecil *yield per lot* yang diterima oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sukuk yang tinggi tidak mempengaruhi yield sukuk yang akan dibagikan kepada investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almara et al., 2015) dan (Mahroji, Caturida, 2019) yang menyatakan bahwa nilai sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap yield sukuk.

Pengaruh Rating Sukuk terhadap Yield Sukuk

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial rating sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang ada rating sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk. Rating sukuk berkorelasi negatif terhadap yield sukuk, dimana perusahaan yang memiliki rating sukuk yang rendah akan menawarkan sukuk dengan yield yang tinggi. Hal ini menunjukkan dimana perusahaan yang memiliki rating sukuk yang tinggi akan menawarkan sukuk dengan yield yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Grace, 2018) dan (Masrurah, 2019) yang menyatakan bahwa rating sukuk secara parsial berpengaruh negatif terhadap yield sukuk.

Pengaruh Umur Sukuk terhadap Yield Sukuk

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial umur sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang ada umur sukuk berpengaruh terhadap yield sukuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur sukuk berpengaruh positif terhadap yield sukuk. Umur sukuk yang lebih pendek akan memiliki risiko lebih kecil, sebaliknya umur sukuk yang lebih panjang akan memiliki risiko yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahroji, Caturida, 2019) dan (Masrurah, 2019) yang menyatakan bahwa umur sukuk secara parsial berpengaruh terhadap yield sukuk.

Pengaruh Risiko Sukuk terhadap Yield Sukuk

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial risiko sukuk tidak berpengaruh terhadap yield sukuk korporasi pada tahun 2021. Berdasarkan teori yang ada, semakin rendah risiko sukuk maka yield yang diterima akan kecil, sebaliknya semakin tinggi risiko maka yield yang diterima semakin besar.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila risiko tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi yield sukuk mudharabah karena yield sukuk yang dibagikan awalnya melalui perjanjian bagi hasil dengan bagi hasil tetap. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almara et al., 2015) dan (Riyadi et al., 2020) yang menyatakan bahwa risiko sukuk secara parsial berpengaruh terhadap yield sukuk.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil pengujian variabel nilai sukuk tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas ($0,157 > 0,05$) maka H_a ditolak



dan H_0 diterima. Hasil pengujian variabel rating sukuk berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel umur sukuk berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel risiko sukuk tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas ($0,445 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu : diharapkan kepada investor sukuk harus bijak dalam memilih nilai sukuk dan rating sukuk. Karena dengan rating yang tinggi dapat dijadikan sinyal emiten sehingga dianjurkan untuk memilih investasi pada *investment grade*. Investor sukuk juga harus memperhatikan umur sukuk. Karena lama pendeknya umur sukuk akan berpengaruh terhadap *yield* sukuk yang akan diperoleh oleh investor sukuk.

Selain itu, perusahaan yang menerbitkan sukuk untuk lebih meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional perusahaan. Serta mempertahankan komunikasi yang baik dengan para pemegang sukuk tentang perkembangan perusahaan dan kinerja investasi. Penelitian selanjutnya agar menambah ruang lingkup penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk, menambah jumlah sampel dan periode penelitian, serta menambahkan variabel baru yang berpengaruh terhadap *yield* sukuk.

6. Referensi

- Almara, D. S., Muharam, H., & Manajemen, J. (2015). *Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk dan Risiko Sukuk terhadap Last Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan Konvensional non-bank yang Menerbitkan Sukuk di Indonesia Periode tahun 2008-2011)*.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah* (1st ed.). ALFABETA, cv.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dayanti, N., & Janiman, J. (2019). Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi, dan Debt to Equity Ratio terhadap Yield to Maturity Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2030>
- Fadhila, L. N., Irawati, D., & Prasaja, M. G. (2021). Pengaruh Maturity Issue Term dan Likuiditas Sukuk terhadap Yield Sukuk. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 0(0), 189–202. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihfifaz/article/view/3629>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grace, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Rating Obligasi Syariah, Risiko Obligasi Syariah terhadap Yield Obligasi Syariah (Sukuk). *Journal of Management & Business*, 1(2), 18.
- Laila, N. (2019). *Pengembangan Sukuk Negara Indonesia* (B. H. Suhesta (ed.); 1st ed.).
- Mahroji, Caturida, S. (2019). Yield Sukuk: Maturity, Rating and Value of Emission. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(12), 112. www.iste.org



- Masrurah, F. (2019). Pengaruh Peringkat Sukuk, Umur Sukuk, Debt to Equity Ratio, DAN Tingkat Suku Bunga Terhadap Imbal Hasil Sukuk Korporasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 1.
- Purnomo, L. I., Wijaya, M. D., & Pratama, M. E. (2022). Yield To Maturity Bond: Interest Rate, Inflation and Bond Rating – Empirical Research on Banking Sector. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.5624>
- Riyadi, G. R. P., Azib, A., & Sevriana, L. (2020). Pengaruh Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk) dan Nilai Obligasi Syariah (Sukuk) Ijarah terhadap Yield Sukuk. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 675–678. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/21566>
- Sari, N. M. A. S., Utami, Y., & Rahmatika, D. N. (2018). *The Effect of Sukuk Value , Sukuk Rating , Sukuk Risk and Debt to Equity Ratio of the Company on Last Yield Sukuk Non-Bank Was Issued Sukuk in 2012-2017*. 72–82.
- Siregar, I. W., & Pratiwi, S. P. (2020). Maturity, Bond Rating, and Debt to Equity Ratio Effect on Yield to Maturity. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 155–167.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Suliyanto, D. (2011). *EKONOMETRIKA TERAPAN : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (F. S. Suyantoro (ed.)). ANDI.
- Tandeilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)* (1st ed.). KANISIUS.
- Wahid, A. N. (2010). *Sukuk : Memahami & Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah* (moh faizin (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Wayan, N., & Naluritha, L. (2015). Variabel-variabel yang mempengaruhi Yield Obligasi pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(11), 3796–3824.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metode Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Graha Ilmu.
- Yuliah, Y., Triana, L., & Suhandi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield To Maturity Obligasi Korporasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 99–116. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2887>
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah* (I. Rahmawati (ed.); 1st ed.). UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).